

**PERANAN KENJI DOIHARA SEBAGAI SPIONASE
JEPANG DI CINA**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana**

Oleh

SYAMSUL MA'ARIF

NIM: 03110026



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

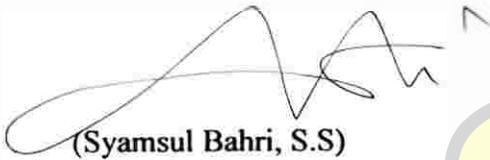
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 18 Desember 2007

Panitia Ujian :

Ketua

Pembimbing I



(Syamsul Bahri, S.S)



(Nani Dewi Sunengsih, S.S. M.Pd)

Pembaca



(Oke Diah Arini, SS,)

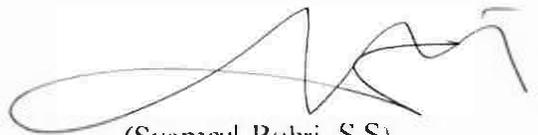
Skripsi ini telah disahkan pada hari Selasa tanggal 18 Desember 2007 oleh :

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)



(Syamsul Bahri, S.S)

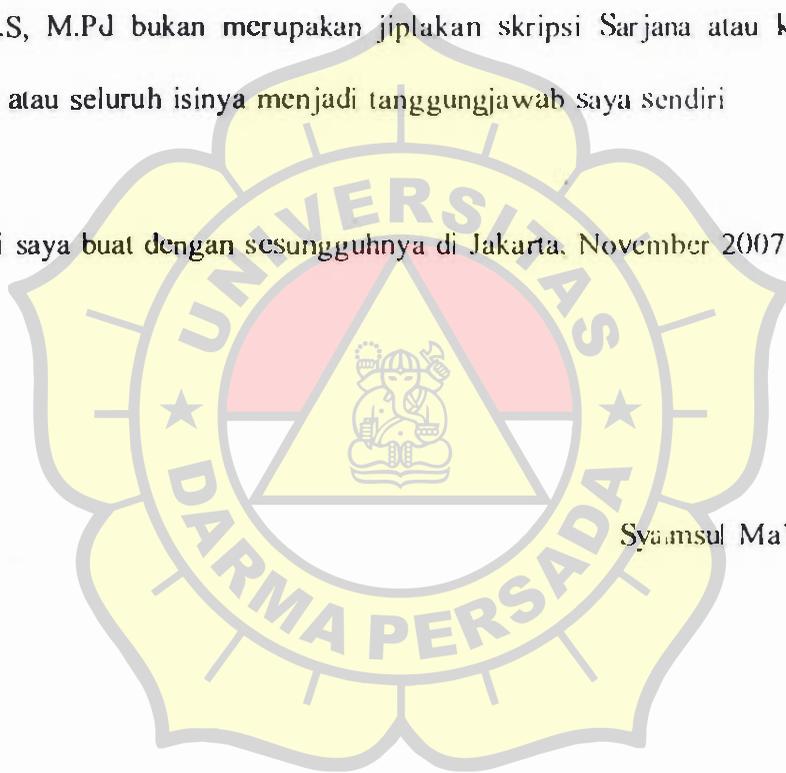
Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERANAN KENJI DOIHARA SEBAGAI SPIONASE JEPANG DI CINA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd bukan merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggungjawab saya sendiri

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, November 2007.



Syamsul Ma'arif

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah, rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Peranan Kenji Doihara Sebagai Spionase Jepang Di Cina" untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

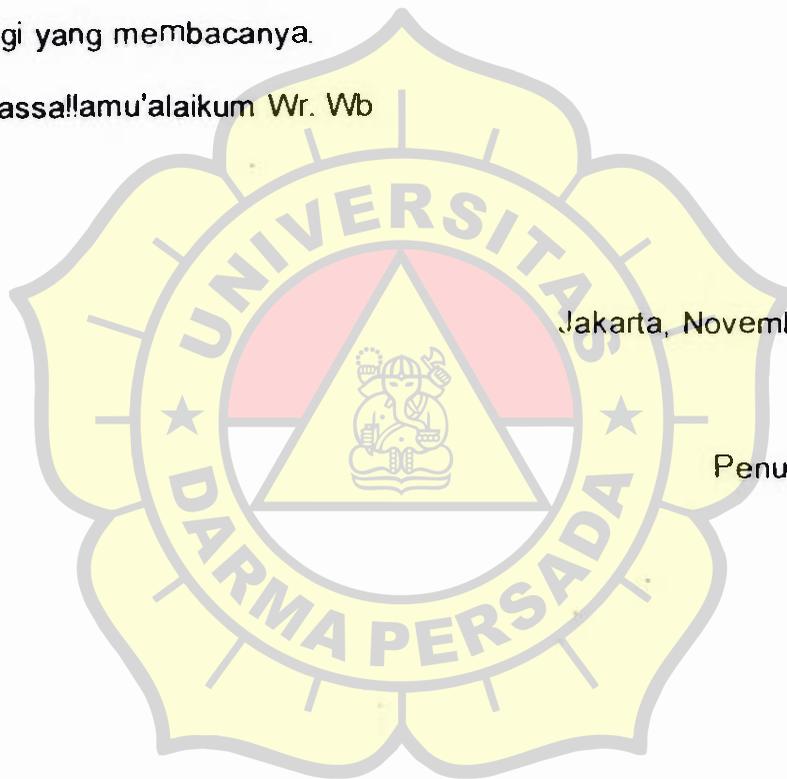
Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd., selaku pembimbing yang selama ini telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini walaupun ditengah kesibukannya;
2. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku Pembaca Skripsi dan Ketua Jurusan Jepang;
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Sidang Skripsi;
4. Ibu Metty Suwandhani, S.S, selaku Sekertaris jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada;

5. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop ,MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;
6. Ibu Irawati Agustine, S.S, selaku Dosen Penasehat Akademik serta seluruh staff pengajar dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada;

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb



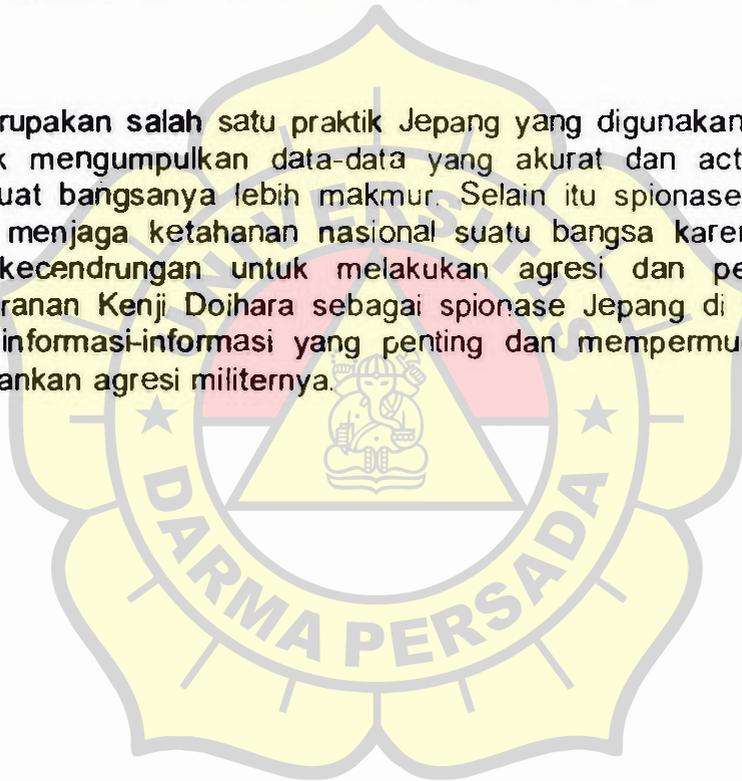
Jakarta, November 2007

Penulis

ABSTRAK

Syamsul Ma'arif. **PERANAN KENJI DOIHARA SEBAGAI SPIONASE JEPANG DI CINA.** Program Study Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, November 2007

Spionase merupakan salah satu praktik Jepang yang digunakan pemerintah Jepang untuk mengumpulkan data-data yang akurat dan actual, dengan tujuan membuat bangsanya lebih makmur. Selain itu spionase merupakan syarat untuk menjaga ketahanan nasional suatu bangsa karena spionase mempunyai kecendrungan untuk melakukan agresi dan pembangunan imperium. Peranan Kenji Doihara sebagai spionase Jepang di Cina adalah memberikan informasi-informasi yang penting dan mempermudah Jepang dalam menjalankan agresi militernya.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
BAB III GAMBARAN KENJI DOIHARA SEBAGAI SPIONASE JEPANG DI CINA	
A. Biografi dan Karier Kenji Doihara.....	15
B. Kenji Doihara Sebagai Spionase Jepang	19
BAB IV PERANAN KENJI DOIHARA SEBAGAI SPIONASE JEPANG DI CINA	
A. Hubungan Jepang dengan Cina 1894-Perang Dunia I.....	23
B. Peranan Kenji Doihara Sebagai Spionase Jepang di Cina	28

BAB V KESIMPULAN 48

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelemahan dan perpecahan di dalam tubuh Cina dan Korea pada bagian kedua abad ke-19 menggoda pemimpin-pemimpin Jepang untuk memanfaatkan kondisi tersebut. Para pemimpin Jepang saat itu, berambisi mewujudkan hegemoni Jepang di Asia Timur. Oleh karena itu, berbagai pihak di Jepang mulai menanamkan pengaruh politiknya di daratan Cina. Hal ini dibuktikan ketika terjadi konflik Jepang dengan Cina tentang masalah Korea yang tak kunjung selesai, akhirnya pada tahun 1894 Jepang memutuskan menyerang Cina. Perang Jepang Cina ini diselesaikan dalam waktu kurang dari setahun. Cina berhasil ditaklukkan, dimana Cina meminta damai.

Nampaknya kemenangan atas Cina membuat Jepang yakin akan kekuatan angkatan perangnya sehingga amat diandalkan dalam mengejar politik luar negerinya, ini dibuktikan ketika Jepang bertentangan kepentingan dengan Rusia di Manchuria, Jepang tidak hanya menyelesaikannya secara diplomasi, tetapi juga menggunakan kekuatan militernya. Dengan kata lain Jepang telah merasa kuat. Terlebih lagi karena Jepang berhasil bersekutu dengan Inggris pada tahun 1902 yang bertujuan untuk mengisolasi Rusia di Asia apabila terjadi perang.

Persekutuan Jepang-Inggris ini menjadi tonggak penting dalam politik luar negeri Jepang untuk dua dekade selanjutnya. Akibat persekutuan Jepang-Inggris terjadi perang antara Jepang dengan Rusia (1904-1905). Dalam perang itu pun Jepang membuktikan kemajuan besarnya dalam membentuk kekuatan militer yang setaraf dengan dunia Eropa. Dunia dibuatnya terpesona, oleh karena di daratan maupun di lautan, Rusia dikalahkan secara menentu sekalipun dengan korban besar di kedua pihak.

Rusia mengakui hak-hak dan kepentingan Jepang di Korea dan hak Jepang untuk menyewa wilayah sewaan Kwantung, menyerahkan kepada Jepang jalan kereta api Manchuria sebelah Selatan Changchun dan tambang-tambang batubara yang berdekatan, serta menyetujui penyerahan daerah Sakhalin.

Persetujuan Portsmouth yang mengakhiri perang Jepang-Rusia, telah menaikkan gengsi Jepang dalam kalangan negara-negara yang waktu itu dianggap termaju di dunia. Semenjak itu peranan Jepang dalam arena internasional menjadi semakin ambisius dalam mengejar kepentingan nasionalnya, yaitu menyamai dan bahkan mengalahkan negara-negara Eropa dan Amerika (1934). Ambisi ini diwujudkan kemudian dalam usaha

menguasai Manchuria dan memasukkan Korea (1910) sebagai daerah jajahannya.¹

Kemudian ketika dunia pada tahun 1914-1918 diliputi oleh perang besar di Eropa, Jepang dengan amat cekatan mengambil manfaat untuk kepentingannya sendiri. Jepang memanfaatkan persekutuan dengan Inggris dan menyatakan perang terhadap Jerman. Tentara Jepang menduduki daerah Teluk Kiaochow yang disewa oleh Jerman di provinsi Shantung, sedangkan armadanya memasuki Samudra Pasifik dan menduduki kepulauan di Pasifik Selatan yang berada di tangan Jerman. Bagian lain dari Angkatan Laut Jepang berlayar ke Laut Tengah dan membantu mengawal pengiriman Sekutu lewat laut.²

Setelah menduduki Teluk Kiaochow Jepang menyodorkan daftar yang terdiri atas duapuluhsatu tuntutan kepada pemerintah Republik Cina dimana ia berharap akan menjamin hak dan kepentingannya sendiri di provinsi Shantung dan menyelesaikan berbagai masalah yang belum beres sekitar Manchuria dan Mongolia. Perundingan ternyata tidak berjalan lancar dan daftar tuntutan itu mengalami banyak perubahan sebelum persetujuan tercapai. Hal itu membuat negara-negara kuat menjadi curiga terhadap Jepang karena mereka merasa bahwa Jepang mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri pada saat mereka sedang sibuk berperang sehingga tidak

¹ Sayidman Suryohadiprojo, *Belajar dari Jepang*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1987, hlm 275

² Tarō Sakamoto, *Jepang dahulu dan sekarang*, Gajah Mada University Press, Jogjakarta, 1982, hlm 52

sempat memperhatikan Asia, Jepang justru memanfaatkan kesempatan itu untuk memajukan ambisi teritorial mereka di sana. Kejadian ini juga mempertinggi permusuhan terhadap Jepang di kalangan bangsa Cina.³

Sebagaimana umumnya bahwa adanya suatu peperangan antar suatu negara, peran spionase cukup penting untuk memberikan informasi tentang kekuatan dua armada, rencana-rencana atau disebut juga isi perut aliansinya sebelum melakukan agresi militer yang akan dilakukan demi mencapai tujuan.

Dalam kepentingannya di Cina khususnya Manchuria, Jepang menugaskan Kenji Doihara sebagai spionase. Kenji Doihara disebut-sebut sebagai spionase Jepang yang paling brilian yang dikirim sejak tahun 1913. Ia bukan saja sangat berbakat dalam bidang diplomasinya tetapi juga berbakat dalam bidang bahasa khususnya bahasa Cina.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian tentang Kenji Doihara dengan judul Peranan Kenji Doihara sebagai Spionase Jepang di Cina.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

³*ibid.* hlm 53

1. Apa fungsi spionase bagi Jepang ?
2. Bagaimana kerja spionase dalam menjalankan tugasnya demi keuntungan negara Jepang ?
3. Bagaimana peranan Doihara sebagai spionase Jepang di Cina ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Fungsi spionase bagi Jepang
2. Cara kerja spionase
3. Peranan Kenji Doihara sebagai spionase Jepang di Cina

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada peranan Kenji Doihara sebagai spionase Jepang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan jenis penelitian historis yang memiliki tujuan menemukan sumber sejarah dan sifat penelitian Deskriptif Analisis, yaitu meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena penelitian kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu pemahaman dan menjawab penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori.

Bab III, Memaparkan tentang gambaran Kenji Doihara Sebagai spionase Jepang di Cina.

Bab IV, Membahas tentang peranan Kenji Doihara sebagai spionase Jepang di Cina.

Bab V, Kesimpulan.

